



Ragam Metode
**Penciptaan
Seni**

Ni Wayan Ardini
Wayan Setem
Ni Made Ruastiti
I Wayan Rai S
I Gusti Putu Sudarta
I Nyoman Suardina
Wayan Sudirana

Editor: Ni Wayan Ardini





0858 5343 1992
eurekamediaaksara@gmail.com
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362



EC002022109856



RAGAM METODE PENCIPTAAN SENI

**Ni Wayan Ardini
Wayan Setem
Ni Made Ruastiti
I Wayan Rai S
I Gusti Putu Sudarta
I Nyoman Suardina
Wayan Sudirana**



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

RAGAM METODE PENCiptAAN SENI

Penulis : Ni Wayan Ardini
Wayan Setem
Ni Made Ruastiti
I Wayan Rai S
I Gusti Putu Sudarta
I Nyoman Suardina
Wayan Sudirana

Editor : Ni Wayan Ardini

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Meilita Anggie Nurlatifah

ISBN : 978-623-487-441-9

No. HKI : EC002022109856

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA,**
DESEMBER 2022
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi :
Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan
Bojongsari Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992
Surel : eurekamediaaksara@gmail.com
Cetakan Pertama : 2022

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian
atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan
cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau
dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari
penerbit.

PRAKATA EDITOR

Akhirnya buku Ragam Metode Penciptaan Seni bisa diwujudkan setelah diwacanakan sejak awal 2022. Selaku editor yang bertugas mensosialisasikan gagasan penerbitan buku, mengumpulkan bahan-bahan tulisan dari para dosen, dan menyesuaikan sistematikanya agar relatif konsisten, mengucapkan terima kasih kepada para penulis buku ini atas partisipasinya. Patut disyukuri, di tengah kegiatan proses pembelajaran yang begitu padat dan intens akhir-akhir ini dan dalam suasana di mana pandemi Covid-19 belum benar-benar berakhir, buku ini bisa diterbitkan.

Sebagaimana dimplikasikan judulnya, buku ini diterbitkan dengan tujuan memberi tawaran berupa wawasan, pemahaman, konsep-konsep, contoh-contoh kasus sekitar metode penciptaan seni, yang berpeluang dapat digunakan sebagai referensi, inspirasi, panduan, dan titik berangkat pembaca, khususnya mahasiswa, dalam membuat karya seni, baik seni pertunjukan (*performing arts*), seni rupa (*visual arts*), dan jenis-jenis seni lainnya. Metode sendiri adalah alat epistemologis yang tentu penggunaannya akan disesuaikan dengan objek penciptaan seni yang menjadi fokus.

Meskipun ada kata “ragam” dalam judulnya, diakui masih banyak metode yang belum tercover dan tereksplorasi dalam buku ini. Untuk itu, para mahasiswa disila menambah cakrawala pemahamannya dengan membaca bahan-bahan bacaan bernas termasuk jurnal-jurnal berkompeten terkait, seperti *Journal of Aesthetics, Creativity and Art Management*, dalam rangka mengasah kemampuan metodologisnya.

Semoga di kesempatan mendatang terdapat semakin banyak ruang untuk kepentingan diskusi ilmiah dialektik yang lebih berkualitas terkait metode-metode penciptaan seni.

Denpasar, 17 November 2022

Ni Wayan Ardini

KATA PENGANTAR

Berkat anugerah Ida Sang Hyang Widhi, Tuhan yang Mahaesa, akhirnya *Ragam Metode Penciptaan Seni* bisa diterbitkan menjelang akhir tahun 2022.

Dengan ini disampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungannya untuk menerbitkan buku ini. Ucapan yang sama diberikan kepada pihak Eureka yang membantu upaya kolaborasi dalam rangka menerbitkan buku ini. Semoga di masa mendatang kerja sama yang lebih intens bisa dilakukan untuk mensosialisasikan dan mendesiminasikan lebih banyak lagi keilmuan seni, baik pendekatan, paradigma, teori, konsep, dan metode pengkajian dan/atau penciptaan maupun aspek-aspek aplikasinya, ke masyarakat luas.

Setidaknya diharapkan buku ini mampu mengisi beberapa hal pokok pada relatif kurang banyaknya buku perihal penciptaan seni yang beredar dan terbaca masyarakat. Tentu buku ini tidak dikhususkan hanya untuk pembaca dari kalangan mahasiswa pascasarjana seni.

Denpasar, 17 November 2022

Koordinator Program Studi Seni
Program Magister
Institut Seni Indonesia Denpasar

DAFTAR ISI

PRAKATA EDITOR.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB 1 KARYA SENI DAN KETERCIPTAANNYA.....	1
A. Pendahuluan	1
B. Seni dan Karya Seni	2
C. Karya Seni Dilihat dari Wujudnya	7
D. Proses Keterciptaan Karya Seni	10
E. Penutup.....	15
Referensi	16
BAB 2 PENDIDIKAN KESENIMANAN YANG	
BERWATAK KESARJANAAN.....	17
A. Pendahuluan	17
B. Menapak Penciptaan Seni	24
C. Tahap-tahap dalam Kreativitas	31
D. Persiapan dan Presentasi Karya	35
E. Aktualisasi Keterampilan Menulis	36
F. Penutup.....	41
Referensi	43
BAB 3 METODE PENCIPTAAN KARYA SENI	
PERTUNJUKAN UNTUK ANAK-ANAK USIA	
DINI	44
A. Pendahuluan	44
B. Metode Penciptaan Karya Seni Pertunjukan	
Anak-anak Usia Dini	49
C. Mixed Methods	53
D. Pendekatan Psikologis.....	56
E. Teori Estetika, Teori Fungsional Struktural, dan	
Teori Simbol	57

F. Penggunaan Metode Penciptaan Karya Seni	
Pertunjukan	60
G. Metode Penciptaan Rancang Bangun Karya....	62
H. Metode Implementasi Konsep Karya	67
I. Uji Coba, Penetapan Bentuk, dan Pementasan	
Karya	73
J. Implikasi Penggunaan Metode Penciptaan	
Karya Seni Pertunjukan	75
K. Penutup.....	79
Referensi	80

BAB 4 TEORI PENCIPTAAN KARYA SENI

PERTUNJUKAN BERBASIS KEARIFAN

LOKAL	85
A. Pendahuluan.....	85
B. Teori Penciptaan Karya Seni Pertunjukan	
Berbasis Kearifan Lokal	93
C. Implementasi Teori Penciptaan Karya Seni	
Pertunjukan Berbasis Kearifan Lokal	96
D. Penciptaan Karya Seni Tari Berbasis Kearifan	
Lokal.....	100
E. Tari Pangkur Sagu.....	104
F. Karya Seni Musik Berbasis Kearifan Lokal	106
G. Musik Tifa.....	107
H. Musik Kelambut.....	108
I. Simpulan.....	115
Referensi	116

BAB 5 TEATER PAKELIRAN TUTUR CANDRA

BHERAWA: PROSES PENCIPTAAN KARYA TEATER BERTOLAK DARI PENJELAJAHAN

TEATER TRADISI BALI	118
A. Pendahuluan.....	118
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	126

C. Tinjauan Pustaka.....	127
D. Metode Penciptaan	136
E. Gandha Sesa	138
F. Bhasma Sesa	142
G. Simpulan.....	146
Referensi	147
BAB 6 PATRA PUNGGEL DALAM	
INTERTEKSTUALITAS	150
A. Pendahuluan	150
B. Intertekstualitas sebagai Pendekatan	154
C. Eksistensi Patra Punggel	158
D. Membaca Struktur Patra Punggel	163
E. Simpulan.....	169
Referensi	171
BAB 7 KUNO KINI: PENDEKATAN DAN CARA	
PANDANG BARU PADA ENSAMBEL	
SAKRAL	173
A. Pendahuluan	173
B. Permasalahan Formula dan Struktur Tabuh	
Kreasi	178
C. Cara Pandang dan Cara Kerja Komposisi.....	185
D. Cara Pandang Baru pada Ensambel Sakral	191
E. Panjang Ilang.....	197
F. Penutup.....	206
Referensi	208
TENTANG PENULIS.....	211

BAB

1

KARYA SENI DAN KETERCIPTAANNYA

Ni Wayan Ardini

A. Pendahuluan

Tulisan ini secara sederhana mencoba menelisik kilasan tentang karya seni serta bagaimana ia berproses dalam keterciptaannya. Terkait tema tulisan ini, sebagai bagian dari sebuah wacana akademik, karya seni dan proses bagaimana ia tercipta jelas tidak bisa dipisahkan. Tentu hal ini berbeda halnya bila posisi ada pada sisi yang lain, misalnya penikmat (karya) seni.

Di dunia modern yang semakin kompleks ini, karya seni (yaitu seni sebagai produk karya) semakin tidak lagi dilihat sebagai karya seni itu sendiri (aspek formalisme seni) tetapi juga bagaimana ia berproses ketika diciptakan serta apa kandungan manajemen penciptaannya terutama ketika pembicaraan dikontekskan ke kehidupan (seni) masa kini. Bahkan di tingkat diskursus keilmuan magister (master level) KKNi (kerangka kualifikasi nasional Indonesia) level 8 pada Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, ia diniscayakan berhubungan dengan entitas keilmuan berciri interdisiplin atau multidisiplin. Pada Keterampilan

Referensi

- Eaton, M. M. (2010). *Persoalan-persoalan Dasar Estetika* (terjemahan). Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Sistem Nasional Pendidikan Tinggi.
- Koentjaraningrat. (1990). *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Hall, S. (1973). "Encoding and Decoding Televisual Discourse".
- Hall, S. (1981). "Encoding/Decoding" dalam S. Hall; D. Hobson; A. Lowe, P. Willis (eds). *Culture, Media, Language*. London: Hutchinson.
- Toety Heraty, N. R. (2010). "Kata Sambutan" dalam M. M. Eaton, *Persoalan-Persoalan Dasar Estetika* (terjemahan). Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.

BAB 2

PENDIDIKAN KESENIMANAN YANG BERWATAK KESARJANAAN I Wayan Setem

A. Pendahuluan

Penciptaan seni dengan proses kreatifnya sering dianggap irasional dan sesuatu yang misterius, serta berada diluar jangkauan kajian ilmiah. Sosok kreator sering dianggap sebagai orang yang mendapatkan bakat secara alamiah sehingga ketika mencipta seakan-akan di luar pengendalian dirinya, tidak memerlukan pemahaman tentang bakat dan kemampuannya, serta latihan secara terus-menerus untuk memelihara bakatnya.

Di sisi lain mengemuka persoalan eksistensi seni dalam konteks mendudukan disiplin penciptaan seni dengan berbagai bentuk presentasinya cenderung dipahami tidak setara dengan kegiatan ilmiah. Penciptaan seni dipandang sebagai kegiatan yang prosesnya tidak bisa divalidasi secara objektif dengan parameter scientific process yang terukur dan universal (Djatiprambudi, 2017: 24). Lebih lanjut dinyatakan bahwa bentuk presentasi hasil penciptaan seni (work of art) tidak dianggap setara seperti kegiatan keilmuan yang didasarkan pada publikasi jurnal ilmiah.

Referensi

- Djatiprambudi, D. (2016). "Seni (Rupa) Kontemporer: Problem Teoretis dan Praksis dalam Pendidikan Seni", dalam Seni Rupa Indonesia dalam Titik Simpang, Surabaya: SatuKata Book.
- Djatiprambudi, D. (2017). "Penciptaan Seni sebagai Penelitian" dalam Proseding Seminar Nasional Seni dan Desain: "Membangun Tradisi Inovasi Melalui Riset Berbasis Praktik Seni dan Desain" FBS Unesa, 28 Oktober 2017.
- Sunarto, B. (2013). Epistemologi Penciptaan Seni, Yogyakarta: Idea Press.
- Syafrudin. (2003). "Transformasi Estetik dalam Penciptaan Seni Rupa", dalam Jurnal Seni No. ix/02 - 03 Maret 2003, ISSN 0853-4551, Balai Penerbitan ISI Yogyakarta.

BAB 3

METODE PENCIPTAAN KARYA SENI PERTUNJUKAN UNTUK ANAK-ANAK USIA DINI

Ni Made Ruastiti

A. Pendahuluan

Memasuki era industri 4.0 ini, hanya bangsa yang memiliki karakter unggul yang akan mampu bersaing secara global. Oleh sebab itu bangsa Indonesia mesti menyiapkan generasinya yang unggul, kuat, berkarakter dan siap bersaing dalam kompetisi dunia global tersebut. Generasi unggul bisa disiapkan melalui pendidikan yang berkualitas. Menurut Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut UNESCO pendidikan hendaknya dibangun dengan empat pilar, yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together* (Priscilla, 2021).

karya, implementasi konsep karya, uji coba karya, menetapkan bentuk pertunjukan, dan melakukan pementasan.

Penggunaan metode penciptaan karya seni pertunjukan ini berimplikasi pada lebih mudahnya karya seni pertunjukan itu diwujudkan, lebih mudahnya proses transmisi dilakukan, lebih senangnya anak-anak tersebut membawakan karya seni pertunjukan yang diciptakan, yang secara tidak langsung hal ini dapat diharapkan akan berimplikasi pada pewarisan dan pelestarian seni budaya lokal.

Referensi

- Abidin, Y. (2009). *Guru dan Pembelajaran Bermutu*. Bandung: Rizqi Press
- Adhiputra, A. A. N. (2013). *Konseling Lintas Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aisyah, S., dkk. (2008). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak-anak usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Ali, M. (2004). *Estetika Sebuah Pengantar Filsafat Keindahan*. 1st Edition. Sanggar Luxor, Jakarta, Indonesia.
- BKSTI. (2017). BKSTI, [ub.ac.id/wp-content/upload/2017/10/keynote Speker Drajad Irianto.pdf](http://ub.ac.id/wp-content/upload/2017/10/keynote_Speker_Drajad_Irianto.pdf).
- Bourdieu, P. (1990). (Habitus X Modal) + Ranah= Praktik : *Pengantar Paling Komprehensif kepada Pemikiran Bourdie*. Bandung: Jalasutra. Sumber terjemahan An Introduction to the work of Pierre Bourdie: The

- Practice Theory. Editor Richard Harker. 1990. The Macmillan Press Ltd: London.
- Broadfoot, T. (1978). *Reproduction in Education, Society and Culture*. Comparative Education Vol. 14(1), pp. 75-82.
- Campbell D.T., & Stanley J.C., (1963). *Experimental and Quasi Experimental Design for Research*. Chicago : Rand Mc Nally College Publishing Company.
- Dewantara, K. H. (2004). *Kebudayaan* (bagian kedua), Yogyakarta: Majelis Luhur Tamansiswa.
- Giddens, A. (2003). *The Constitution of So-ciety : Teori Strukturasi untuk Analisis Sosial* (D. A. L. Sujono, Trans.). Pasuruan: Penerbit Pedati.
- Goodenough, E. J. (1953). *Symbols in the Graeco-Roman Period*, jilid 4. New York: Pantheon Press.
- Hidayat, R. (2005). *Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan*. Malang: Banjar Seni Gantar Gumelar.
- Kadir, A., dkk. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada
- Koentjaraningrat. (1987). *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: Penerbit Universitas. Indonesia (UI- Press).
- Koentjaraningrat. (1999). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. (2004). *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta : PT. Gramedia. Pustaka Utama
- Loeziana, U. T. (2015). He Golden Age : Masa Efektif Merancang Kualitas Anak, *Jurnal Pendidikan Anak Bunnaya*, Vol 1, No 2 (2015): 77-91.

- Mantra, I. B. (1996). *Landasan Kebudayaan Bali*. Denpasar: Yayasan Dharma Sastra.
- Muhardi. (2004). Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia, *Jurnal Mimbar*, Volume XX No. 4 Oktober – Desember 2004: 478 - 492
- Mulyana, R. (2004). *Mengatikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Peters, J. H., Wardana, W. (2013). *Tri Hita Karana, The Spirit of Bali*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Priscilla, C., & Yudhyarta, D. Y. (2021). *Implementasi pilar-pilar pendidikan UNESCO*. Asatiza: Jurnal.
- Rai S, I W. (2021). *Penciptaan Karya Fashion Berbasis Budaya Megalitik Tutari*. Yogyakarta: Kota Kembang Putra
- Rai S, I W. (2021a). *Penciptaan Karya Seni Berbasis Kearifan Lokal Papua*. Jayapura: Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Tanah Papua.
- Ritzer, G. & Smart, B. (2012). *Teori sosial*. Bandung: Nusamedia
- Rohidi, T., dkk. (1994). *Pendekatan Sistem Sosial budaya dalam Pendidikan*. Semarang: IKIP Press.
- Ruastiti, N. M. (2005). *Seni Pertunjukan Bali Dalam Kemasan Pariwisata*. Denpasar: Bali Mangsi Press.
- Ruastiti, N. M., Sudirga, I K., Yudarta, G. [2019]. Education Values in Wayang Wong Innovative Arts ‘Cupu Manik Astagina’. *Journal of Arts & Humanities*. 8(09) pp.87-100. United States: the LAR Center Press, OR, USA.

- Ruastiti, N. M. (2021). Pengembangan Karya Seni Pertunjukan Bagi Anak-Anak-anak usia Dini Berbasis Kearifan Lokal, Orasi Ilmiah Pengukuhan Guru Besar Bidang Ilmu Seni Pertunjukan Pariwisata, Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar
- Ruastiti, N. M., Sidia, I M. (2021). The Balinese Traditional Performance As A Media To Establish Identity And Strengthen Children Talents In The Middle Of Global Disruption. *Review Of Internasional Geographical Education*. 11 (7). Pp 2513-2526. Turkey: Eyup Artvinli, Institute Of Education In Eskisehir Osmangazi University.
- Setyawati, S. (2012). *Pendidikan Seni Tari dan Koreografi untuk Anak-anak usia Dini* (Edisi Revisi). Surabaya: Unesa University Press.
- Sugiono, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan. Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D); Alfabeta
- Sujiono, Y. N. (2007). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyanto, S. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak-anak usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.
- White, Alvin M. 1994. The Process of Education. *American Behavioral Scientist*. Vol. 38(1), pp. 122-132.

- Windhu, I B. O., dkk. (1991). *Permainan Anak-Anak Daerah Bali*. Bali: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yuni, R. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Jurnal UCEJ*, Vol. 1, No. 2, Desember 2016.

BAB

4

TEORI PENCIPTAAN KARYA SENI PERTUNJUKAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL

I Wayan Rai S

A. Pendahuluan

Teori penciptaan karya seni pertunjukan berbasis kearifan lokal merupakan suatu kerangka pikir terkait dengan proses penciptaan karya seni pertunjukan yang dibangun dari unsur-unsur kebudayaan lokal, yang kebenarannya telah teruji di lapangan. Topik ini menarik untuk dikaji karena dilatari oleh temuan di lapangan bahwa belakangan ini banyak kreator atau para pencipta seni pertunjukan mempergunakan teori penciptaan ini dalam mewujudkan karyanya yang kental akan identitas budaya daerahnya yang khas di tengah-tengah arus globalisasi. Fenomena ini tampak marak terjadi khususnya di Papua, sebagai lokasi penelitian ini dilakukan.

Papua sebagai salah satu komunitas ekologis tampak hingga kini masih kental menjaga identitas budayanya. Suku-suku Papua termasuk ras Melanesia memiliki ciri fisik rambut keriting, kulit hitam, dan hidung mancung. Kata Papua sendiri berasal dari bahasa Melayu yang artinya rambut keriting, sebuah gambaran yang mengacu pada penampilan fisik suku-

Referensi

- Aedah, N. (2017). "Peran dan Fungsi Kepemimpinan Informal Dalam Pemerintahan Kampung Di Kampung Waena Kota Jayapura", *Jurnal Ekologi Birokrasi*, Vol. 5, No. 3, Agustus 2017 1
- Biro Pusat Statistik Provinsi Papua. (2018). *Provinsi Papua Dalam Angka*.
- Flassy, D. A.L. (2016). "Penguakuan Balada Cenderawasih". A paper presented at the seminar Dewan Kesenian Tanah Papua (Tanah Papua Art Council), in Jayapura.
- Flassy, D., dkk. (1980). *Aspek dan Prospek Seni Budaya Irian Jaya*. Jayapura. Penerbit : Bintang Mas.
- Frank & Bau M. (2013). *Kebudayaan Papua: Tradisi, Sistem Pengetahuan, dan Pembangunan Jati Diri*. Jayapura: Balai Arkeologi.
- Geertz. (2007). "Lokal Wisdom in Education". *Journal of Education*. <http://www.ied.edu.hk/cric/>
- Hartoko, D. (1984). *Saksi Budaya*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Haryatmoko. (2003). Menyingkap Kepalsuan Budaya Penguasa. *Majalah BASIS*, Nomor 11-12 Tahun Ke-52, November-Desember, 2003, 9. Yogyakarta: Kanisius
- Koentjaraningrat. (1980). *Sejarah Teori Antropologi I* (Edisi ke 1), Jakarta: UI- Press
- Kopeuw, P. (2017). *Menggali Budaya Seni Sentani di Papua*. Yogyakarta: Kanisius
- Linton, R. (1963). *The Study of Man : An Introduction*, New York Applenton Century Company

- Rai S., I W, et al. (2020). "The Meaning Of Pura Agung Surya Bhuvana (PASB) In The Religious Life In Jayapura In The Global Era". *Humaniora* 11(1) pp 57-67. Jakarta: Binus Press.
- Rai S., I W, et al. et.al. (2019). "Tifa From The Land Of Papua : Text And Context". *Asia Life Sciences The Asian Internasional Journal of Life Sciences*. Phillippines: Rushing Water Publishers Ltd.
- Rai S., I W, et al. (2020). *Penciptaan Seni Berbasis Kearifan Lokal Papua*. Mimika Baru, Papua: Aseni.
- Rai S., I W, et al. (2021). *Musik Kelambut Identitas Etnis Papua di Sentani*. Denpasar: LP2MPP ISI Denpasar.
- Rumansara, E. H. (2015). "Memahami Kebudayaan Lokal Papua :Suatu Pendekatan Pembangunan Yang Manusiawi Di Tanah Papua". *Jurnal Ekologi Birokrasi*, Vol.1, No.1. Februari 2015
- Rumaropen, Wilhelmina Welis S.. 2013. "Peran Festival Danau Sentani Dalam Mendukung Pelestarian Sumber Daya Kebudayaan Lokal Di Kabupaten Jayapura". (Tesis). Yogyakarta: Mag.Arsitektur Pariwisata, UGM.

BAB

5

TEATER PAKELIRAN TUTUR CANDRA BHERAWA: PROSES PENCIPTAAN KARYA TEATER BERTOLAK DARI PENJELAJAHAN TEATER TRADISI BALI

I Gusti Putu Sudarta

A. Pendahuluan

Pencarian dan penjelajahan yang tiada berakhir merupakan credo dalam kehidupan pengkarya sebagai warga akademik dan juga seorang seniman didalam usaha menemukan model dan konsep baru di dalam berkesenian. Dalam proses pencarian dan penjelajahan ini pengkarya banyak membaca karya sastra seperti; kekawin, kidung, geguritan, tatwa jnyana (filsafat, spiritual), yoga, yang merupakan sumber susastra dari seni pertunjukan Bali. Pembacaan dengan menembangkan karya sastra kakawin dan geguritan dilakukan dengan suntuk dan hayatan mendalam sehingga mengalami “kehadiran” sang pengawi dan terjadinya dialog imajiner dengan pengawi. Dialog imajiner ini memberikan pemahaman yang berlanjut, tidak saja memahami cerita yang disajikan dan dibangun dengan berbagai tembang namun juga menyadari dan menghayati makna, nilai kehidupan dan spiritual. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra tersebut merupakan pelita pencerahan yang sangat bermanfaat untuk diterapkan dalam kehidupan

Referensi

- Awuy, T. F. (1999). *Teater Indonesia : Konsep, Sejarah, Problema*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Goudriaan, T. & Hooykaas, C. (2004). *Stuti dan Stava, Mantra Para Pandita Hindu Di Bali (Bauddha, Saiva, dan Vaisnawa)*, Paramita, Surabaya.
- Haryono, E. & Bela Studio. (2005). *Menonton Bengkel Teater Rendra*. Kepel Press November.
- Janarto, H. G. (1997). *Teater Koma, Potret Tragedi Dan Komedi Manusia (Indonesia)*. Grasendo.
- Jlantik, I. K. (1982). *Geguritan Sucita*, C.V. Kayu Mas Agung, Denpasar.
- Khan, H. I. (1996). *The Mysticism Of Sound And Musik, The Sufi Teaching, Shambala Dragon Edition*, Boston & London.
- Khan, H. I. (2005). *The Music Of Life*. Omega Publisher Inc.
- Krishna, A. (2012). *Sanyas Dharma, Mastering The Art And Science Of Discipleship*. Pt Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Murgiyanto, S. (1977). *Pedoman Dasar Pengkaryatari [Terjemahan : A Primer For Choreographers]*, Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta.
- Murgiyanto, S. (2015). *Pertunjukan Budaya Dan Akal Sehat*. Fakultas Seni Pertunjukan - Iki. Komunitas Bambu Senrepita.
- Pamit. I W. *Candra Bherawa Kakawin Miwah Artosipun*. Kayu Mas Kelod, Denpasar.

- Palguna, I. B. M. (1998). *Ida Pedanda Ngurah Pengarang Besar Bali Abad Ke-19*. Denpasar: Yayasan Dharma Sastra.
- Ratna, N. K. R. (2011). *Antropologi Sastra: Persnan Unsur-Unsur Dalam Proses Kreatif*. Pustaka Pelajar. Desember.
- Rendra, W.S. *Mempertimbangkan Tradisi*, Pt Gramedia, Jakarta
- Riantiarno, N, (2003), *Menyentuh Teater: Tanya Jawab Seputar Teater Kita*, Indonesia: Mu:3 Jakarta.
- Riantiarno, N. (2016). *Mahabarata Jawa*. Pt Grasindo, Anggota Ikapi, Jakarta September.
- Satoto, S. (2005). *Teater : Seni Pertunjukan Sebuah Perspektif Silang Budaya Dalam Seni Pertunjukan Indonesia: Menimbang Pendekatan Emik Nusantara*, Program Pendidikan Pascasarjana, Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta.
- Sedyawati, E. (2014). *Kebudayaan di Nusantara, Dari Keris Tor-Tor, Sampai Industri Budaya*. Komunitas Bambu.
- Shringy, R. K. & Sharma, P. L. (1989). *Sanggita Ratnakara Of Sarangadeva, Sanskrit Text And English Translation With Comments And Notes*. Munshiram Manoharlal Publishers Pvt. Ltd.
- Simatupang, L. (2013). *Pergelaran, Sebuah Mozaik Penelitian Seni Budaya*. Jelasutra.
- Sihombing, W., Sukirianto, S., Ikranegara. (1980). *Pertemuan Teater 80*. Dewan Kesenian Jakarta.

Shringy, R.K. (1978). "Sangita Ratnakara of Sarngadeva"
Text and English Translation. Prem Lata Sharma.
Motilal Banarsidas Delhi.

Teater Mandiri. (2020). Tradisi Baru, Kumpulan Lakon
Putu Wijaya. Pentas Grafika.

Wisasmaya, I. K. (2012). Gegurita Sucita – Subudi. Paramita
Surabaya.

Manuskrip

Kakawin Candra Bherawa, Geria Kecicang Karangasem,
Katurun antuk Anak Agung Ngurah Gde Ngurah, I
Wayan Patera. Gedong Kertya Singaraja.

Kakawin Candra Bherawa, Jro Kangingan Sidemen,
Karangasem. Sane nedun: Ida I Dewa Gede Catra.
Tanggal mengetik 03 Februari 1984.

BAB 6

PATRA PUNGGEL DALAM INTERTEKSTUALITAS

I Nyoman Suardina

A. Pendahuluan

Pepatran adalah motif hias tradisional Bali yang merupakan stilirisasi dari bentuk tumbuh-tumbuhan. Patra berasal dari bahasa sansekerta yang berarti daun atau urat. Tumbuhan yang disetilirisasi menjadi papatran, ada yang diambil secara utuh maupun diambil beberapa bagian saja yang dianggap menarik untuk dijadikan motif hias. Motif hias ini biasanya diterapkan pada bidang yang lebih lebar karena motifnya terdiri dari berbagai rangkaian seperti daun, buah, bunga, ranting, dan yang lainnya. Yang termasuk papatran adalah: Patra Punggel, Patra Samblung, Patra Sari, Patra Ulanda, Patra Cina, Patra Banci (Karuni, 2013: 197).

Siwalatri (2012) dalam artikel pada *Journal of Basic and Applied Scientific Research* dengan judul *Meaning of Ornament in Balinese Traditional Architecture* menjelaskan:

Traditional Balinese ornaments are divided into three major groups, namely the ornaments that take the form of flora, fauna and nature (1). This grouping is

Referensi

- Gelebet, I N., dkk, (1981). *Arsitektur Tradisional Daerah Bali*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Denpasar.
- Hendriyana, H., Putra, I N. D., Sunarya, Y. Y. & Rinestu, T. (2021). "Respon Kreatif Perajin Pandan dengan Prinsip Desain Berkelanjutan dan Pelestarian Sumber Daya Alam di Pangandaran Jawa Barat". *Panggung*, 31(3).
- Karuni, N. K. (2013), "Pengaruh Motif Hias Asing Pada Ukir Bangunan Di Gianyar Bali", *MUDRA Jurnal Seni dan Budaya*, Volume 28, No, 2, ISI Denpasar.
- Kudiya, K., Hendriyana, H., & Budi, E. M. (2021). "Akselerasi Produksi Kain Batik di Musim Penghujan dengan Menggunakan Mesin Fotonik". *Panggung*, 31(2).
- Mudarahayu, M. T., Sedana, I. N., Remawa, A. A. G. R., & Sariada, I. K. (2021). Estetika Bentuk Busana Pada Lukisan Wayang Kamasan. *Panggung*, 31(2).
- Kuntowijoyo. (2005), *Pendekatan Ilmu Sejarah Dalam Ilmu Sejarah*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Moleong, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mujiyono, M. (2016). Logika Intertekstual, Dekonstruksi, dan Simulasi dalam Karya Seni Rupa Posmodern: Studi Kasus pada Karya Redesain Kaos Cenderamata Obyek Wisata Religi Demak. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 10(1), 21-30.

- Piliang, (2003), *Hipersemiotika Tapsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*, Jalasutra, Yogyakarta
- Ratna, I N. K, (2010), *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Ratna, I N. K. (2018), *Ensiklopedia 2000 Entri Istilah, Biografi, Karya, Metode dan Teori Sastra*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Rohidi, T. R. (2011), *Metode Penelitian Seni*, Cipta Prima Nusantara, Semarang.
- Setem, I W. (2021), *Kosarupa Bali Kumpulan Istilah, Artefak, Gerakan, dan Tokoh*, Prasasti, Denpasar.
- Sika, I W. (1983). *Ragam Hias Bali*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Jakarta.
- Siwalatri, N. K. A., Prijotomo, J., & Setijanti, P. (2012). Meaning of ornament in Balinese traditional architecture. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2, 7121-7127.
- Suardana, I W. (2012), Laporan Penelitian “Penerapan Ornamen Baru pada Seni Ukir Bangunan Di Gianyar Bali” ISI Denpasar.
- Susanto, M. (2011). *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa*, Kanisius, Yogyakarta
- Utama, I G. S. B. (2012). “Nilai Seni Ornamen Tradisional Bali”, *Jurnal Pendidikan Agama dan Seni*, Volume 2, Nomor 01, UNHI Denpasar

BAB

7

KUNO KINI: PENDEKATAN DAN CARA PANDANG BARU PADA ENSAMBEL SAKRAL

I Wayan Sudirana

A. Pendahuluan

Dalam sebuah artikel yang ditulis oleh I Gede Arya Sugiarta, mantan Rektor Institut Seni Indonesia Denpasar selama dua periode, terkutip ungkapan seorang pemilik label rekaman yang sangat terkenal menjelang akhir tahun 90an. Dalam kutipan tersebut, Pak Riki pemilik Bali Records mengungkapkan,

“...ne meh ada sube lebih teken uling limang tiban sing taen ngerekam Festival Gong Kebyar. Keranane sing laku puk, sing ada nak meli kasetne, gending-gendinge jani sing demenine teken masyarakate, celolat-celolet sing kene baan ningehang. Rage kan nak bisnis ne, selain masih demen ningehang tabuh masih perlu ngalih untung. Yen hitung-hitung jani rugi ngerekam Gong Kebyar. Coba tegarang ASTIne nake ngeluarang rekaman terbaru cepok pang nyak cara pidan zaman Manuk Rawa, Kebyar Dang, Belibis, lais pesan kasetnya”

merupakan usaha penghindaran segala sesuatu yang melekat pada gagasan musik dengan cara “Bali.” Beberapa dari mereka memilih untuk melihat kemungkinan lain dari media gamelan kuno secara lengkap untuk membuka warna suara baru dan teknik permainan baru dalam ensambel tersebut. Bukan berarti Langkah pencarian kebaruan ini secara total meninggalkan tradisinya –komposer masih mempertahankan beberapa aspek tertentu dari musik Bali, seperti bermain tanpa menggunakan notasi, proses penguasaan komposisi masih dilakukan secara tradisi oral, dan semua alat gamelan dalam ensambel tidak diubah sama sekali. Dengan langkah seperti ini diyakini bahwa musik baru yang lahir di Bali saat ini bisa menjadi “tuan rumah di rumahnya sendiri,” dan menginspirasi langkah inovatif untuk generasi berikutnya.

Referensi

- Adler, C. (1998). “Cross-cultural Hybridity in Music Composition. Southeast Asia in Three Works from America”, unpublished paper. Online: <http://christopheradler.com/hybridity.html> accessed on July 4, 2022.
- Alit, D. K. (2012). “Genetik: Musical Independence for Balinese Gamelan in the Global Era.” Unpublished Essay. Pengosekan.
- Dibia. I W. (2020). *Panca Sthiti Ngawi Sani; Metodologi Penciptaan Seni*, LP2MPP ISI Denpasar.

- Diamond, J. (1992). "Interaction: New Music for Gamelan; an Introduction." *Leonardo Music Journal*, Vol. 2, No. 1, pp. 99-102.
- Gold, L. (2005). *Music in Bali: Experiencing Music, Expressing Culture (Global Music Series)*. Oxford University Press.
- Hardjana, S. (2003). *Corat-Coret Musik Kontemporer; Dulu dan Kini*, Ford Foundation.
- Mack, D. (2001). *Musik Kontemporer dan Persoalan Interkultural*, Artline, Jalasutra Offset
- McGraw, A. C. (2013). *Radical Traditions: Reimagining Culture in Balinese Contemporary Music*. New York: Oxford University Press.
- McGraw, A. C. in Piekut, B. (2014). "Balinese Experimentalism and Intercultural Project," *Tomorrow is the Question: New Directions in Experimental Music Studies*. The University of Michigan Press.
- Nettl, B. (2005). *The Study of Ethnomusicology. Thirty-one Issues and Concepts*. Urbana: University of Illinois Press.
- Sjukur, S. A. (2012). *Virus Setan Risalah Pemikiran Musik*, Art Musik Today Publishing, Jakarta
- Smith, O. (2019). "GENETIK: An analytical study of the contemporary gamelan music of Dewa Ketut Alit." Honours Thesis, University of Sydney. <https://hdl.handle.net/2123/22218>

- Sandino, J. P. (2008). *Recent Structural Developments in Tabuh Kreasi Gong Kebyar*, Unpublished MA Thesis, University of British Columbia.
- Sudirana, I. W. (2020). "Answering questions, questioning answers: Understanding tradisi and moderen in the intellectual process of Balinese new music creations." *Malaysian Journal of Music*, Vol. 9, pp. 1-16.
- Sudirana, I. W. (2013). "Gamelan Gong Luang: Ritual, Time, Place, Music, and Change in a Balinese sacred ensemble [Doctoral Thesis, University of British Columbia].
<https://open.library.ubc.ca/cIRcle/collections/ubctheses/24/items/1.0071979>
- Sugiartha, I G. A. (2015). *Lekesan, Fenomena Seni Musik Bali*. Institut Seni Indonesia Denpasar Press.
- Tenzer, M. (2011). "Balinese Music Since 1990." In *Balinese Gamelan Music*, 145-160. Singapore: Tuttle.
- Yuwell, R. (2021). *Sonic Dissonance, The Music and Life of Composer Yudane*. KAS Publishers.

TENTANG PENULIS



Ni Wayan Ardini lahir di Rendang, Karangasem, Bali. Ia lulus sarjana di Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta (1996), magister (2009) dan doktor (2016) di Program Studi Kajian Budaya Program Pascasarjana Universitas

Udayana untuk peminatan Estetika. Ia menulis beberapa komposisi lagu dan karya ilmiah bidang musik yang menjadi spesialisasinya. Selain mengajar di Program Studi Musik, sejak Oktober 2021 ia ditunjuk sebagai Koordinator Program Studi Seni Program Magister Institut Seni Indonesia Denpasar dan menjadi editor-in-chief untuk *Journal of Aesthetics, Creativity and Art Management* (<https://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/jacam>), sebuah jurnal ke-seni-an dan ke-seniman-an publikasi program studi yang dipimpinnya.



Wayan Setem, lahir di Banjar Lusuh Kangin, Peringsari, Selat, Karangasem, Bali. Menempuh kuliah di STSI Denpasar, Jurusan Seni Rupa (1997), meneruskan pendidikan magister Penciptaan Seni (S2) Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta (2008), dan menyelesaikan program doktor penciptaan dan pengkajian seni di Institut Seni Indonesia Surakarta (2018). Tercatat sebagai staf pengajar di STSI Denpasar (kini Prodi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar) sejak tahun 1999, sebagai penyunting Jurnal MUDRA dan Penyunting Jurnal RUPA (2003-2015), pernah sebagai editor Buletin Seni Budaya MUSEA (diterbitkan oleh Himpunan Museum-Museum se-Bali). Ia anggota Kelompok Perupa Galang Kangin yang aktif berpameran di Bali, Surabaya, Jakarta, Malang, Yogyakarta. Ia menggelar pameran tunggal: Jalak Bali, Taman Burung Singapadu, Gianyar, Bali (1997); Jalak Bali, Bali Starling House, Jerman (1997); Manunggaling Kala Desa, Sangkring Art Space, Yogyakarta (2009); Pagelaran Seni Rupa Celeng Ngelambar, Desa Peringsari, Selat, Karangasem, dan SDN1 Amerta Bhuana, Selat, Karangasem, Bali (2018). Ia meraih penghargaan The Best Painting Kamasra Prize, STSI Denpasar (1996); Finalis The Philip Morris Art Award (2000); Juara Umum Kontes "Art and Muscles Body Painting" PB PABBSI (2001).



Ni Made Ruastiti, adalah guru besar Program Studi Tari. Ia memulai kariernya sebagai dosen di Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Denpasar pada tahun 1992. Ruastiti menyelesaikan Studi S1 di Program Studi yang sama pada tahun 1990. Studi S2 ditempuhnya (1999-2001) dan studi S3 ditempuhnya (2004-2008) di Program Studi Kajian Budaya, Universitas Udayana. Guru Besar perempuan pertama di ISI Denpasar yang kini menjabat sebagai Koordinator Pusat Pengembangan Pendidikan Akademik Instruksional (P3AI) ini selain sibuk mengajar, juga aktif melakukan penelitian. Berbagai hibah penelitian kompetitif nasional yang didanai oleh Kemendikbudristek-Dikti telah pernah dimenangkannya, antara lain penelitian Hibah Bersaing berjudul “Pengembangan Model Kesenian Lanjut Usia” tahun 2013-2019, Penelitian Terapan Nasional Multiyears berjudul “Aplikasi Model Seni Pertunjukan Wayang Wong Inovatif Pada Generasi Millennial”, tahun 2018-2021. Penelitian Terapan Nasional Multiyears berjudul “Pengembangan Model Seni Pertunjukan Bagi Anak-anak Usia Dini”, tahun 2021-2023. Seluruh luaran hasil penelitiannya itu telah terpublikasi pada Jurnal Nasional terakreditasi Sinta 1, Sinta 2, maupun pada Jurnal Internasional Bereputasi Scopus. Sementara karya seni yang dihasilkannya berupa seni pertunjukan berjudul “Wayang Wong Inovatif Cupu Manik Astagina Remaja” (2020), “Wayang Wong Inovatif Cupu Manik Astagina Anak-anak” (2020), “Tari Bebek Putih Jambul” (2021) dan

“Tari Peteng Bulan” (2022) untuk anak-anak usia dini telah dipublikasikan melalui youtube. Selain karya tulis ilmiah, karya seni pertunjukan, dan HKI, Ruastiti juga telah menghasilkan beberapa buku referensi, antara lain berjudul “Seni Pertunjukan Pariwisata Pura Taman Ayun”, (2005); “Seni Pertunjukan Pariwisata Bali Kemasan Baru”, (2010); “Transformasi Seni Pertunjukan Bali Menjadi Industri Kreatif ”, (2011); “Pengetahuan Pariwisata Bali”, (2019); “Wayang Wong Millennial: Inovasi Seni Pertunjukan Pada Era Digital”, (2021); dan “Cak Bedulu Sebagai Pionir Seni Pertunjukan Pariwisata Bali” (2022). Sejak tahun 2014 hingga kini, dosen berprestasi (2016) dan pembina UKM Putra Putri Kampus ini dipercaya sebagai reviewer bidang seni budaya, RISPRO (Riset Produksi) dan Implementatif LPDP (Lembaga Pengelola Dana Pendidikan) Kemenkeu RI.



I Wayan Rai S., adalah salah seorang dosen pengajar di ISI Denpasar. Etnomusikolog, komposer, dan peneliti musik bangsa-bangsa ini lahir di Ubud, Gianyar, Bali, pada tgl 26 Mei 1955. Guru Besar ISI Denpasar ini menamatkan Pendidikan Sarjana Muda Tari di ASTI Denpasar (1980); MA dalam bidang etnomusikologi di San Diego State University, USA (1985); Ph.D. bidang etnomusikologi di University of Maryland Baltimore County, USA (1996).

Selain mengajar di S1, S2, dan S3 ISI Denpasar, Rai S., juga aktif sebagai pembicara dalam seminar nasional maupun internasional. Rai S juga sering mengajar, memberi ceramah tentang seni budaya Indonesia di perguruan tinggi-perguruan tinggi terkemuka di luar negeri. Berbagai makalah dan artikelnya telah terpublish pada prosiding nasional maupun internasional, pada jurnal nasional maupun jurnal internasional bereputasi. Mahasiswa teladan (1979) dan dosen teladan (1989) ini tercatat memiliki prestasi karier gemilang. Berbagai posisi strategis pernah diraihinya, antara lain: sebagai Ketua STSI Denpasar (2002-2003); Pj. Rektor ISI Denpasar (2003-2004); Rektor ISI Denpasar yang pertama selama dua periode (2004-2013); Penanggung jawab pendirian ISBI Tanah Papua (2012); Direktur Pasca Sarjana ISI Denpasar (2013); Staf Ahli Mendikbud Bidang Kerjasama Internasional (2013-2014); Rektor ISBI Tanah Papua yang pertama (2014-2020); Ketua BKS PT Seni Indonesia (2009-2011); Governing Board Member SEAMEO-SPAFA sebagai wakil Indonesia (2006-2011).

Hingga kini Rai S., telah menghasilkan sejumlah HKI karya seni dan buku referensi, antara lain: Tabuh Telu Pegongan Dalam Karawitan Bali (2022), Katakan Dengan Puisi III (2022), Penciptaan Karya Fashion Berbasis Budaya Megalitik Tutari (2021), Tari Salai Jin Penopang Pariwisata Raja Ampat (2021), Penciptaan Karya Seni Berbasis Kearifan Lokal Papua (2021), Musik Kelambut Identitas Suku Sentani, Jayapura, Papua (2021), Tifa di Tanah Papua Dalam Perspektif Etnomusikologi (2020), Katakan Dengan Puisi II (2020), Nilai Budaya Rumah Adat Para-Para di Kampung Dondai, Papua (2020), Merajut Kerukunan di Jayapura: Diaspora Etnis Bali Penyungung Pura Agung Surya Bhuvana (2020), Katakan Dengan Puisi I (2018). Selain terus belajar menulis, Rai S., juga terus produktif menciptakan berbagai karya seni inovasi, baik karya seni berbasis kearifan lokal, seni kontemporer, maupun karya seni virtual.



I Gusti Putu Sudarta lahir di Bedulu tanggal 13 Agustus 1965. Sejak kecil telah akrab dengan gamelan dan belajar main gamelan dengan guru yang ada di desanya, umur sembilan tahun Gusti Sudarta mulai menggeluti Gender Wayang. Setelah menyelesaikan studi S1 di STSI

Denpasar tahun 1991, Gusti Sudarta diangkat sebagai dosen di jurusan Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan STSI (sekarang ISI Denpasar) pada tahun 1992, S2 diselesaikan tahun 2008 di Program Magister ISI Surakarta, dan Studi S3 di bidang Penciptaan Seni di Program Doktor Pascasarjana ISI Surakarta yang telah diwisuda pada bulan Oktober 2019.

Sebagai seniman dan juga seorang dosen perguruan tinggi seni, banyak aktivitas dan kegiatan seni yang telah dilakoninya, baik itu untuk kepentingan ritual keagamaan, akademis, festival seni budaya yang berskala nasional dan internasional. Banyak negara telah dijelajahnya sebagai seniman Bali yang sering diundang berpartisipasi dalam berbagai festival seni, seminar, inter-culturel experimental music dan theater collaborations.



I Nyoman Suardina lahir di Gianyar, 07 September 1968. Lulus pendidikan jenjang S-1 di STSI Denpasar pada tahun 1994 dalam bidang Seni Rupa Kriya. Diangkat menjadi tenaga pengajar di STSI Denpasar tahun 1998 sampai sekarang (ISI Denpasar). Lulus pendidikan S-2 pada Program Studi Penciptaan Seni di ISI Yogyakarta tahun 2004, menyelesaikan studi S-3 pada Program Studi Penciptaan Seni Rupa di ISI Yogyakarta tahun 2014. Karya Seni Rupa terakhir yang diciptakan: Layar Dimensi (2004), Seri Lebah Madu (2013-2021), dan Fotografi tentang Air (2022), serta beberapa karya tulis yang diterbitkan pada jurnal nasional. Ia aktif mengajar di Prodi Desain Produk, Prodi Kriya, MBKM, dan Program Studi Seni Program Magister Institut Seni Indonesia Denpasar, serta membimbing Mahasiswa Program Doktor Institut Seni Indonesia Denpasar sampai sekarang.



Wayan Sudirana adalah seorang komposer dan Etnomusikolog lulusan University of British Columbia, Canada. Dia dengan tekun mempelajari musik-musik kuno yang ada di Bali. Selain itu, dia juga belajar banyak tradisi musik dunia, seperti musik

Pungmul dan Samulnori dari Korea, ensambel drumming dari Ghana Afrika Barat, South Indian drumming, dan musik klasik Barat. Dengan pengalamannya ini, dia mengembangkan musiknya dengan fondasi yang kuat untuk mencari sebuah identitas baru pada ranah “musik baru untuk gamelan” (new music for gamelan).

Sudirana sudah menulis dua buku tentang gamelan Gong Luang dan Gong Kebyar, seta banyak menulis artikel yang dipublish pada Jurnal nasional dan Internasional bereputasi dengan tema kajian gamelan Bali (tradisi maupun baru) dan musik dunia. Sudirana juga sudah me-release lima album bersama Gamelan Yuganada yang sudah tersedia di iTunes, Spotify, YouTube, dll.

Sekarang Sudirana aktif menjadi salah satu dosen di Program Studi Musik dan Program Studi Seni Program Magister Institut Seni Indonesia Denpasar, serta menjadi founder dan pemilik komunitas Gamelan Yuganada.

REPUBLIC INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002022109856, 20 Desember 2022

Pencipta

Nama : **Ni Wayan Ardini, Wayan Setem dkk**
Alamat : Jl. Meduri Gg V.No. 11 A Denpasar, Denpasar, BALI, 80235
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Ni Wayan Ardini, Wayan Setem dkk**
Alamat : Jl. Meduri Gg V.No. 11 A Denpasar, Denpasar, BALI, 80235
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan

Buku

Judul Ciptaan

Ragam Metode Penciptaan Seni

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia

: 8 Desember 2022, di Purbalingga

Jangka waktu perlindungan

: Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan

: 000425600

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
i.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto
NIP.196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.